

Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran PPKn di SMP N 3 Bukittinggi

Nova Hardyanti, Isnarmi

Jurusan Ilmu Sosial Politik

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: novahardyanti28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Bukittinggi, sering ditemukan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi; kurangnya perhatian, dan rasa menyenangkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, adapun data informan dalam penelitian ini adalah; sepuluh siswa kelas VIII.6, guru PPKn dan kepala sekolah. Data yang dibutuhkan adalah data primer dan sekunder yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, kemudian analisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan selanjutnya disimpulkan untuk penulisan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Bukittinggi, menyangkut: a) suasana kelas belum sepenuhnya dalam keadaan kondusif dari setiap pelaksanaan proses pembelajaran; b) belum seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik; c) sebagian besar siswa kurang menyenangkan pembelajaran PPKn; d) sebagian besar siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran; e) kejelasan penyampaian materi pelajaran oleh guru belum dimengerti sebagaimana siswa, dan; f) penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Upaya-upaya guru dalam proses pembelajaran PPKn: a) guru telah memberikan dorongan agar siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran PPKn; b) guru memberikan pertanyaan dan kesimpulan akhir dalam proses pembelajaran, serta memberikan metode dan media yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran PPKn agar materi yang disampaikan dapat dimengerti siswa.

Kata Kunci: keterlibatan, Siswa, Proses Pembelajaran

ABSTRACT

This study revealed the involvement of students in the learning process of PPKn in SMP Negeri 3 Bukittinggi, often found a lack of student involvement in the learning process which includes; lack of attention, and liking. This research is a descriptive qualitative research, while the informant data in this study are; ten students of class VIII.6, PPKn teachers and school principals. The data needed is primary and secondary data obtained from observations, interviews, and documentation studies. Data validity test is done through triangulation techniques, then analysis by data reduction, data presentation, and then concluded for writing. The results showed that the involvement of students in the learning process of PPKn in SMP Negeri 3 Bukittinggi, involved: a) the classroom atmosphere was not yet fully conducive from

each implementation of the learning process; b) not all students pay attention to the teacher's explanation properly; c) most students do not like the learning of PPKn; d) most students are already actively involved in the learning process; e) the clarity of the delivery of subject matter by the teacher is not yet understood in part by students, and; f) the use of methods and media in the learning process has increased student involvement in the learning process. Teacher efforts in the learning process of PPKn: a) the teacher has provided encouragement so that students can be motivated in the process of learning PPKn; b) the teacher gives questions and final conclusions in the learning process, as well as providing a variety of methods and media in delivering PPKn subject matter so that the material conveyed can be understood by students.

Keywords: *involvement, students, learning process*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2020 by author.

Received: Jun 23 2020

Revised: Agt 24 2020

Accepted: Agt 25 2020

PENDAHULUAN

Berkenaan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Bukittinggi; a) suasana kelas dalam proses pembelajaran pada hari pertama dan kedua masih terlihat siswa yang berbicara saat proses pembelajaran dan pada hari ketiga penelitian terlihat suasana belajar lebih kondusif; b) perhatian dalam proses pembelajaran pada hari pertama, terlihat sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran, hari kedua sebagian siswa sudah terlihat memperhatikan dan pada hari ketiga sebagian besar siswa sudah memperhatikan guru menerangkan pelajaran; c) menyenangi pelajaran PPKn, pada hari pertama dan kedua, masih ada siswa yang menyatakan tidak menyenangi pelajaran PPKn dan pada hari ketiga pada umumnya siswa menyatakan mulai menyenangi pelajaran PPKn; d) keterlibatan siswa secara aktif, pada hari pertama sebagian besar siswa terlihat tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, namun pada hari kedua dan ketiga terlihat sebagian siswa

terlibat aktif dalam proses pembelajaran; e) kejelasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran PPKn, pada hari pertama terlihat beberapa orang siswa tidak memahami penjelasan guru, namun pada hari kedua dan ketiga terlihat sebagian besar siswa sudah memahami penjelasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran; dan; f) penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran PPKn, pada hari pertama guru terlihat menggunakan metode klasikal (ceramah), pada hari terlihat guru menggunakan metode diskusi, dan pada hari ketiga terlihat guru menggunakan metode diskusi dan media pembelajrandalam memimpin proses pembelajaran.

Salah satu tujuan dari Negara Republik Indonesia sebagaimana tercantum di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehidupan bangsa yang cerdas hanya dapat dicapai melalui sistem dan upaya-upaya pendidikan yang baik. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan terdapat pada Undang- Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah; usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran merupakan aktivitas atau interaksi yang terjadi dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah direncanakan untuk suatu tujuan tertentu untuk mencapai tujuan instruksional atau tujuan belajar yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan belajar, harus disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kepmen No. 41 tahun 2008, sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dibuat. (Jalius, 2009; 7).

Berdasarkan hasil *grendtour* yang dilakukan di SMPN 3 Bukittinggi dengan ibuk Afnida guru PPKn kelas VIII.6 (Wawancara pribadi), pada tanggal 24 juli 2019), didapatkan keterangan bahwa: khususnya dalam mata pelajaran PPKn banyak siswa yang kurang termotivasi dan tentunya akan mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PPKn, ditemui berbagai kendala dalam proses pembelajaran, antara lain; aktivitas siswa dalam membaca materi pelajaran tergolong sangat rendah, aktivitas siswa dalam mencatat pelajaran yang diterangkan guru sangat rendah. Sedangkan aktivitas siswa untuk bertanya dan mengerjakan tugas tergolong sangat rendah. sehingga aktivitas siswa untuk menjawab

pertanyaan dan menjelaskan pelajaran yang telah di ajarkan guru kurang mampu/ tidak baik dan dapat di kategorikan sangat rendah.

Berdasarkan wawancara dan kenyataan lapangan yang peneliti temui, dapat di gambarkan bahwa; pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di temukan bahwa ada siswa yang tidak membawa buku ajar dan catatan, ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Kemudian juga ditemukan, ada siswa yang tidur saat guru menerangkan pembelajaran, bahkan ada siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri dan juga ada yang suka mengganggu teman saat serius memperhatikan keterangan guru.

Berbagai upaya telah dilakuakn oleh guru PPKn di SMPN 3 Bukittinggi untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran diantaranya mengadakan kerjasama dengan orang tua, sehingga dapat diketahui hasil pembelajaran PPKn secara maksimal, adapun usaha yang dilakukan adalah dengan mengadakan program remedial, dan pengayaan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang digunakan tenaga pendidik lebih mengutamakan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat saat di dalam kelas bahwasanya siswa hanya duduk, mendengar, mencatat apa yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, proses pembelajaran di sekolah terbilang kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran PPKn, tenaga pendidik menggunakan metode ceramah secara menonton dalam pembelajaran di kelas sehingga sedikit

peluang bagi siswa untuk bertanya, dan kurangnya media bantu dalam proses pembelajaran (infokus). Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Berdasarkan penelitian yang terkait dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn seperti yang telah diteliti oleh Devi Mukaromah (2018) dengan judul "keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri *Self Regulated Learning*". Di dapatkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara efikasi diri terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kemudian *self regulated learning* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Disarankan guru juga dapat memperhatikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dengan meningkatkan efikasi diri (kemauan) dan *self regulated learning* (monitor diri/ mengontrol). Oleh karena itu siswa yang memiliki *self regulated learning* akan memiliki keterlibatan dalam pembelajaran aktif, mendengarkan ketika guru menjelaskan, fokus pada materi pembelajaran dan berusaha menguasai materi pelajaran dengan berbagai strategi agar tercapai tujuan belajar yang baik.

Penelitian yang relevan berikutnya yang dilakukan oleh Titik Kristiyani (2013) dengan judul "keterlibatan Orangtua dalam pendidikan dan komitmen siswa terhadap sekolah" didapatkan bahwa keterlibatan orangtua di sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap komitmen siswa di sekolah, terbukti ketika siswa memiliki komitmen tinggi terhadap sekolah dan menunjukkan performansi yang lebih baik. Secara langsung membuat siswa memiliki

aspirasi belajar yang tinggi, serta kesadaran akan membuat siswa senang terhadap tugas-tugas dan aktivitas sekolah yang memacunya untuk memiliki sikap positif terhadap sekolah. Tingginya minat siswa terhadap sekolah akan berimplikasi pada penilaian kegiatan belajar sebagai kebutuhan diri dan mampu menyelesaikan masalah dan kesulitan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa penting untuk mengetahui "Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PPKn di SMP N 3 Bukittinggi dan Upaya guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PPKn"

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif dalam bentuk penelitian kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln dalam Moleong (2006:5) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah; Penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Sejalan dengan pendapat diatas, Burhan (2006:48-49) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah data dan informasi harus ditelusuri seluas-luasnya dan sedalam mungkin sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sesuai dengan pendapat sugiono (2017:308) mengatakan tehnik pengumpulan data merupakan langkah

yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Sebelum data dianalisis, Data dan Informasi terlebih dahulu di sesuaikan dengan aspek-aspek penelitian, sehingga mempermudah dalam menganalisis data. Selanjutnya data dan informasi dideskripsikan dalam bentuk temuan peneliti. Selanjutnya teknik analisis data melalui empat cara; pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan verifikasi (kesimpulan). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi* yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dan berbagai sumber data. (sugiono, 2017:330).

Hasil dan Pembahasan

1. Keterlibatan Sisiwa Dalam Proses Pembelajaran Ppkn Di SMP Negeri 3 Bukittinggi

Sehubungan dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Perolehan data hasil penelitian yang di dapatkan dari peserta didik berkenaan dengan data berikut.

a. Suasana kelas dalam proses pembelajaran

Berkaitan dengan suasana kelas dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Bukittinggi, didapatkan keterangan bahwa; saat berlangsungnya proses pembelajaran suasana kelas tidak kondusif atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran tersebut masih ada siswa yang tidak aktif mengikuti proses pembelajaran karena ada siswa yang ngobrol atau bercanda dengan teman sebangku saat guru menerangkan pelajaran.

Sehubungan dengan perolehan data tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa: dengan suasana kelas yang tidak kondusif, maka keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak berjalan

sebagai mestinya, dalam arti kata siswa tidak aktif dalam belajar sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak berjalan dengan sempurna. Menurut C. Asri (2010:7), bahwa: Pengaturan lingkungan belajar sangat diperlukan agar anak mampu melakukan control terhadap pemenuhan kebutuhan emosionalnya, lingkungan belajar yang demokrasi memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan pilihan-pilihan tindakan belajar dan akan mendorong anak untuk lebih terlibat secara fisik, emosional dan mental dalam proses pembelajaran, sehingga akan memunculkan kegiatan- kegiatan yang kreatif - produktif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kondisi suasana kelas dalam proses pembelajaran, yang terjadi di SMP Negeri 3 Bukittinggi, dimana dalam proses pembelajaran suasana belajar siswa belum dapat melibatkan siswa secara aktif di sebabkan masih ada siswa yang berbicara saat proses pembelajaran, sehingga secara fisik, mental dan emosional siswa belum dapat di katakana terlibat dengan baik dalam proses pembelajaran karena suasana kelas kurang kondusif.

b. Perhatian dalam Proses pembelajaran

Berkaitan dengan perhatian siswa dalam proses belajar PPKn di dapatkan keterangan bahwa; saat berlangsungnya proses pembelajaran perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah; sebagian siswa ada yang mengikuti keterangan guru dengan baik, dan sebagian lagi tidak mengikuti keterangan guru dengan baik. Hal tersebut di sebabkan ada siswa yang merasa jenuh karena dalam memimpin proses pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah dan memberi siswa tugas-tugas yang banyak

sehingga siswa sering merasa jenuh dalam melaksanakannya.

Sehubungan dengan perolehan data tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa: perhatian siswa dalam proses pembelajaran belum terlaksana, karena belum seluruhnya siswa mengikuti keterangan guru dengan baik. Sebab kecil masih tidak mengikuti keterangan guru dengan baik dalam proses pembelajaran. Menurut Sri Anitah (2008: 1.11), bahwa: Perhatian ialah pemusatan energy psikis (pikiran dan perasaan) terhadap sesuatu objek.makin terpusat perhatian pada pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya makin baik pula.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kondisi perhatian dalam proses pembelajaran, yang terjadi di SMP Negeri 3 Bukittinggi, dimana perhatian siswa mengikuti proses pembelajaran sudah lebih baik, karenanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik walau sebagian kecil masih ada yang belum memperhatikan keterangan guru dengan baik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

c. Menyenangi Pelajaran PPKn

Berkaitan dengan rasa menyenangkan pelajaran PPKn di dapatkan keterangan bahwa; dalam proses pembelajaran PPKn tidak semua siswa menyukai pembelajaran ini dengan alasan-alasan tertentu, namun sebgaiian besar siswa sangat menyenangkan pelajaran PPKn ini sehingga mereka mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan hal itu di ketahui dari keterangan mereka yang menyatakan ada yang merasa menyenangkan pelajaran dan ada yang merasa tidak menyenangkan disebabkan proses pembelajaran yang membosankan.

Sehubungan dengan perolehan data tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa: menyenangkan pembelajaran PPKn dalam proses pembelajaran belum terlaksana, karena tidak seluruhnya siswa menyukai mata pelajaran PPKn karenanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PPKn belum seluruhnya terpenuhi karena tidak semua siswa menyenangkan pelajaran PPKn. Menurut Sri Anitah (2008: 1.9), bahwa: Bila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak di capai berguna atau bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat. Motivasi belajar seperti itu di sebut motivasi intrinsik atau motivasi internal. Jadi munculah motivasi intrinsik dalam belajar, karena siswa ingin menguasai kemampuan yang terkandung di dalam tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka siswa yang menyenangkan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Bukittinggi, belum semuanya karena sebagian siswa ada yang tidak menyukai mata pelajaran PPKn, di sebabkan siswa yang tidak memahami manfaat dan kegunaan dari mata pelajaran yang harus dipelajarinya, sehingga motivasi merek untuk belajar PPKn kurang.

d. Keterlibatan siswa secara aktif

Berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses belajar PPKn di dapatkan keterangan bahwa; keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran telah di upayakan guru, karena dalam memimpin proses pembelajaran guru sering menggunakan metode dan pendekatan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa belajar. Hal tersebut dapat diketahui karena dalam memimpin proses pembelajaran guru sering menggunakan metode yang

melibatkan siswa seperti metode diskusi dimana siswa dibentuk secara kelompok dan diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat masing-masing dalam kelompoknya. Hal itu dapat meningkatkan motivasi aktifitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan data tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa: keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tidak berjalan sebagai mestinya, karena belum semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran PPKn. Menurut Edgar Dale dalam Dimiyati (2014: 45), bahwa: Dalam penggolongan pengalaman belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan tanggungjawab terhadap hasilnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Bukittinggi, belum berjalan sepenuhnya karena sebagian siswa masih ada yang tidak mengikuti dengan baik proses pembelajaran karena mereka tidak mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya mereka tidak dapat menghayati serta bertanggungjawab terhadap hasil belajar yang mereka peroleh.

e. Kejelasan guru dalam menyampaikan materi Pelajaran PPKn

Berkaitan dengan kejelasan guru dalam menyampaikan materi Pelajaran PPKn direspon baik oleh siswa karena dalam memimpin proses pembelajaran guru telah menggunakan bahasa, dan ritme suara yang baik sehingga siswa mudah menangkap dan memahami pesan pelajaran yang di jelaskan guru.

Hal tersebut sekaligus lebih memudahkan siswa terlibat untuk mendengarkan penjelasan guru dalam proses belajarnya.

Berdasarkan data tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa: kejelasan guru dalam menerangkan pelajaran PPKn sudah terlaksana dengan baik karena guru telah menerapkan berbagai variasi dalam memimpin proses pembelajaran PPKn. Menurut J.Mursel (2005: 27), bahwa: secara praktis guru selalu berusaha membantu murid mencapai pemahaman yang sebaik-baiknya. Karena guru berupaya mengatur pelajaran sedemikian rupa sehingga menghasilkan pengertian bagi siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kejelasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Bukittinggi, sudah berjalan dengan baik karena guru telah berupaya mengatur proses pembelajaran dengan baik, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif untuk dapat memahami pelajaran yang diajarkan guru.

f. Penggunaan media dalam proses pembelajaran PPKn

Berkaitan dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sekaligus lebih memudahkan siswa memahami pelajaran. Maksudnya, penggunaan media yang dilakukan guru saat memimpin pembelajaran mendapat respon positif dari siswa sehingga siswa mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan data tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa: penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran PPKn sudah terlaksana dengan baik karena guru telah menerapkan berbagai variasi metode belajar dan media pembelajaran dalam memimpin proses pembelajaran PPKn.

Menurut Sri Anita (2008: 1.17), bahwa: Aktivitas. Belajar itu sendiri adalah aktivitas. Bila pikiran dan perasaan siswa tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, pada hakikatnya siswa tersebut tidak belajar. Penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat merangsang siswa lebih aktif belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Bukittinggi, sudah terlaksana dengan baik sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena dengan adanya variasi metode dan penggunaan media yang sesuai dengan materi pelajaran maka siswa dapat terlibat dengan baik dalam proses pembelajaran.

2. Upaya guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PPKn.

Sehubungan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Perolehan data hasil penelitian yang di dapatkan dari guru PPKn adalah.

a. Suasana kelas dalam proses pembelajaran

Berkaitan dengan suasana kelas dalam menyampaikan materi Pelajaran PPKn di dapatkan keterangan bahwa; guru telah berusaha mengatur dan menciptakan suasana kelas lebih kondusif dengan harapan peserta didik dapat terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Namun hal tersebut juga belum berjalan dengan baik, karena masih ada peserta didik yang tidak mengindahkan perintah guru sehingga mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa: dengan

suasana kelas yang tidak kondusif, maka keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak berjalan sebagai mestinya, dalam arti kata siswa tidak aktif dalam belajar sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak berjalan dengan sempurna. Menurut Sunhaji (2012:20) suasana belajar yang demokrasi akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas pada pihak guru. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pola komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi sebagai interaksi, seperti memberi kebebasan pada siswa untuk berprestasi, mengemukakan pendapat, berdialog baik dengan guru, maupun dengan teman-teman satu kelasnya.

b. Perhatian siswa dalam Proses pembelajaran

Berkaitan dengan perhatian siswa dalam menyampaikan materi Pelajaran PPKn di dapatkan keterangan bahwa; respon siswa terhadap materi pelajaran PPKn akan mempengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Karenanya bagi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran berarti memiliki respon positif terhadap pelajaran yang dipelajarinya. Sebaliknya siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran berarti kurang memiliki respon terhadap pelajaran yang dipelajari.

Menurut Sri Anita (2008: 4.23) selama kegiatan kelompok berlangsung, guru harus memperhatikan siswa secara kelompok sekaligus memperhatikan siswa sebagai individu dalam kelompok. Setiap perhatian yang diberikan oleh guru akan dapat membangkitkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompoknya. Meskipun

kegiatan dilakukan dalam kelompok, perhatian guru tetap diarahkan kepada siswa secara individu.

c. Menyenangi Pelajaran PPKn

Berkaitan dengan rasa menyenangkan Pelajaran PPKn di dapatkan keterangan bahwa; tidak semua siswa menyenangkan mata pelajaran ini sebab, mata pelajaran ini cenderung mempelajari pengetahuan terhadap materi-materi lama. Karenanya tidak menarik bagi siswa untuk mempelajarinya. Namun demikian pelajaran ini wajib diajarkan kepada siswa dan harus melibatkan siswa dalam pembelajarannya. Karena mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran utama yang harus dipelajari siswa dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Menurut Sri Anitah (2008: 1.42) setiap jenis tujuan pembelajaran menuntut proses pembentukan yang berbeda. Tujuan yang bersifat penguasaan pengetahuan menuntut kegiatan pengkajian. Tujuan yang bersifat penguasaan keterampilan menuntut kegiatan berlatih. Sementara itu, tujuan yang bersifat sikap dan nilai menuntut kegiatan penghayatan terhadap sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai. Karenanya sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, memberikan gambaran terhadap senang dan tidaknya siswa pada suatu pelajaran.

d. Melibatkan siswa secara aktif

Berkaitan dengan cara melibatkan siswa secara aktif di dapatkan keterangan bahwa; hal tersebut telah diupayakan oleh guru karena yang mendasari upaya tersebut adalah pemahaman guru terhadap tugas dan kewajibannya dalam memimpin proses pembelajaran, dan sebagai rasa pertanggung jawabannya sebagai guru dalam memimbing siswa.

Siswa adalah organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan berkerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju keningkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup itu perlu mendapatkan kesempatan yang luas untuk berkembang, tanpa pengarahan di khawatirkan terjadi penyimpangan perkembangan dari tujuan yang telah ditentukan. Jika terjadi penyimpangan maka berakibat terganggunya bahkan rusaknya perkembangan siswa dengan kata lain, para siswa tidak menjadi manusia sebagaimana di cita-citakan sebagai masyarakat. (Hamalik, 2011:170-171)

e. Kejelasan guru dalam menyampaikan materi

Berkaitan dengan kejelasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, telah di upayakan guru dengan cara mengatur ritme suara dan mengatur posisi berdiri dalam memimpin proses pembelajaran. Selain itu memberi reword kepada siswa yang belum memahami dengan jelas keterangan guru terhadap materi yang telah di ajarkan.

Menurut Hamalik (2011:117) setiap mengajar, guru perlu melaksanakan hal-hal yang bersifat rutin, bertanya kepada siswa, menanyakan kepada siswa, menerangkan pelajaran kepada siswa dengan suara yang baik dan mudah ditangkap serta ia sendiri dapat memahami pertanyaan-pertanyaan atau pendapat siswa, ia harus padai berkomunikasi dengan siswa.

f. Penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran

Berkaitan dengan Penggunaan metode media dan pembelajaran dalam proses pembelajaran, di dapatkan keterangan bahwa; guru telah mengupayakan penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran untuk tujuan dapat melibatkan siswa secara aktif dengan kata lain dengan menggunakan metode dan media siswa akan termotivasi untuk belajar dan siswa lebih mudah memahami materi-materi yang di ajarkan guru.

Hamalik (2011:116) menyebutkan bahwa dalam memimpin proses pembelajaran guru harus memahami cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga (media), cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya.

Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perolehan hasil penelitian yang di dapatkan dari keterangan- keterangan siswa dan guru menyangkut keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Bukittinggi, dapat di simpulkan bahwa; suasana kelas belum sepenuhnya dalam keadaan kondusif dari setiap pelaksanaan proses pembelajaran, belum seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, sebagian siswa kurang menyenangi pembelajaran PPKn,

sebagian besar siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kejelasan penyampaian materi pelajaran oleh guru belum dimengerti sebgaimana siswa dan penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Selanjutnya perolehan hasil penelitian berdasarkan keterangan yang di dapatkan dari guru bidang studi PPKn dan kepala sekolah menyangkut upaya-upaya guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Bukittinggi, dapat di simpulkan bahwa; suasana kelas belum sepenuhnya dalam keadaan kondusif walaupun telah di upayakan guru, belum seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru, sebagian siswa kurang menyenangi pembelajaran PPKn, sebagian besar siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kejelasan penyampaian materi pelajaran telah di upayakan guru dan penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran telah di upayakan guru.

Daftar Pustaka

- Budiningsih Asri C. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devi Arisanti. (2012). *Peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas x SMA PGRI 1 Pontianak*. Hal 1-10.
- Dimiyati dan Mujiono. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan*

- Kualitatif*. Jakarta: PT Raja GrafindoPresada.
- Hamalik Oemar.(2011). *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hamalik. (2001). *.Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- J. Mursel .(2005). *Mengajar dengan sukses*. Jakarta: Sinar grafika offiset.
- Kristiyani, Titik. (2013). "Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan dan Komitmen siswa terhadap Sekolah. Volume 21, No 1 hal 31-40.
- Moleong, Lexy J. (2006). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukaromah,dkk. (2018). "Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Efikasi Diri Dan Self Regulated Learning. *Jurnal Of Guidance and Counseling*: Hal: 14-19.
- Permendiknas RI No.52 Tahun 2008 *Tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Atas*.*Psikologi* 2(1): 1 :31.
- Sri Anitah. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiono , S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sushaji. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta. Purwokerto Press.